

## **MENINGKATKAN KEBIASAAN IBADAH SHALAT MELALUI METODE PEMBIASAAN PADA ANAK USIA DINI**

Eva Sofiawati<sup>1</sup>, Ratna Dewi<sup>2</sup>  
STAI Al Musaddadiyah Garut

[1eva.sofiawati@stai-musaddadiyah.ac.id](mailto:eva.sofiawati@stai-musaddadiyah.ac.id)

[2ratna.dewi.1935@stai-musaddadiyah.ac.id](mailto:ratna.dewi.1935@stai-musaddadiyah.ac.id)

### **Abstrak**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan pada kebiasaan ibadah shalat anak yang terjadi di RA Nurul Muthmainnah, diantaranya anak belum mampu melaksanakan shalat dengan tertib, anak belum mampu melafalkan bacaan dan gerakan shalat, bahkan ada anak yang selalu mengganggu teman ketika sedang shalat. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mendeskripsikan kebiasaan ibadah shalat anak usia dini kelas B di RA Nurul Muthmainnah. 2) Mendeskripsikan penerapan metode pembiasaan untuk meningkatkan kebiasaan ibadah shalat anak usia dini kelas B di RA Nurul Muthmainnah. 3) Mendeskripsikan keefektifan metode pembiasaan terhadap kebiasaan ibadah shalat anak usia dini kelas B di RA Nurul Muthmainnah. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif sedangkan jenisnya studi kasus. Teknik pengumpulan data adalah observasi dan wawancara mendalam serta didukung dengan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penyimpulan data. Hasil penelitian yang telah dilakukan di lapangan yakni kegiatan praktek shalat. Pembiasaan ini sangat efektif dalam meningkatkan kebiasaan ibadah shalat anak karena dalam kegiatannya anak dibimbing baik bacaan ataupun gerakan secara berulang dalam jangka panjang. Pelaksanaan metode pembiasaan cukup tepat untuk diterapkan terhadap anak usia dini. Hal ini karena pertumbuhan mereka identik menirukan lingkungan yang di tempatinya.

**Kata kunci: Kebiasaan Shalat, Anak Usia Dini, Pembiasaan**

## Abstract

*This study is inspired by issues with children's prayer practices that arise in RA Nurul Muthmainnah, such as children who are unable to pray in a systematic way, children who are unable to memorize the readings and movements of prayer, and even children who constantly annoy their friends while praying. 1) Describe the early childhood class B at RA Nurul Muthmainnah's habitual prayer behavior. 2) Describe how habituation techniques have been used at RA Nurul Muthmainnah to strengthen the practice of class B early childhood prayers. 3) Summarize the success of the habit-forming technique used in RA Nurul Muthmainnah's early childhood class B in terms of forming the habit of prayer. A qualitative descriptive technique is used in this study, whereas the kind*

**Keywords: Prayer Worship, Early Childhood, Habituation**

## Pendahuluan

Manusia pada hakikatnya adalah makhluk "*homo religious*", yakni makhluk beragama yang mempunyai fitrah untuk memahami dan menerima nilai-nilai kebenaran yang bersumber dari agama, sebagai tuntunan dalam bersikap dan berperilaku. Fitrah beragama ini merupakan potensi yang perkembangannya sangat dipengaruhi kondisi lingkungan kehidupan beragama seseorang. Potensi ini tidak terjadi secara otomatis atau berkembang dengan sendirinya, tetapi memerlukan bantuan dan bimbingan orang lain. ( Siti Khasinah 2018)

Anak adalah "amanah yang dititipkan Allah kepada kedua orang tuanya. Kedua orang tua yang berperan untuk mendidik dan membentuk seorang anak menjadi anak yang berbakti kepada orang tua atau anak durhaka, karena setiap anak dilahirkan dalam keadaan suci". Orang tua sebagai pemegang amanah berkewajiban untuk memberikan pendidikan bagi anak-anaknya. Pendidikan dalam keluarga merupakan pendidikan yang pertama dan utama, karena anak memperoleh berbagai pengetahuan pertama kali dari lingkungan keluarganya dan pendidikan yang diperoleh tersebut akan berpengaruh pada kehidupan anak selanjutnya. (Tadzkirah, Lestari 2020)

Dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah "suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan anak usia dini dilaksanakan melalui jalur formal, nonformal dan informal".

Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia 5-6 Tahun meliputi beberapa aspek Diantaranya moral agama. Adapun lingkup perkembangannya yaitu "Mengenal agama yang dianut, Mengerjakan ibadah, Berperilaku jujur, penolong, sopan, hormat, sportif, Menjaga kebersihan diri dan lingkungan, Mengetahui hari besar agama dan Menghormati (toleransi) agama orang lain". Menurut peraturan tersebut tingkat pencapaian perkembangan moral agama anak usia 5- 6 tahun salah satunya dapat dikembangkan melalui praktek ibadah, perkembangan ini dapat dilatih dengan metode pembiasaan yang dilakukan

secara rutin dan berkesinambungan serta diterapkan pada lembaga atau sekolah anak usia dini. (Undang-Undang Sisdiknas.2020)

Ibadah merupakan satu kewajiban umat manusia terhadap Allah yang telah menciptakannya, dengan ibadah manusia akan mendapatkan ketenangan dan kebahagiaan di dunia dan di akhirat nanti. Bentuk dan jenis ibadah sangat bermacam-macam, seperti shalat, zakat, puasa, haji, membaca Al-Qur'an, jihad dan yang lainnya. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW:

عَنْ ابْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ بْنِ الْخَاطِبِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ بُنِيَ الْإِسْلَامُ عَلَى خَمْسٍ: شَهَادَاتٍ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا الرَّسُولُ اللَّهُ، وَأَقَامَ الصَّلَاةَ، وَآتَى الزَّكَاةَ، وَحَجَّ الْبَيْتِ، وَصَوْمَ رَمَضَانَ

“Dari Abdurraman Abdullah bin Umar bin Khattab ra, berkata: Aku pernah mendengar Rasulullah saw bersabda; Islam dibangun di atas lima (pondasi); Persaksian bahwa tiada Tuhan selain Allah, dan Muhammad Rasul Allah., Melaksanakan shalat, Mengeluarkan zakat, Haji ke Baitullah dan Puasa Ramadan. (HR. Bukhari dan Muslim). (Sagita,dkk.2019).

Shalat adalah pendakian orang-orang beriman serta doa orang-orang sholeh. Shalat memungkinkan akal terhubung secara langsung dengan sang Pencipta, menghindarkan seluruh kepentingan personal dengan material. Hal itu menyelamatkan diri dengan menghancurkan depresi serta menghapus kegelisahan. (Baqir sharif.2003). Shalat adalah media terbesar untuk menghubungkan seorang hamba dengan Tuhannya. Shalat juga menjadi wasilah (perantara) yang sangat penting untuk membentuk tameng agama bagi seorang anak. (Jamal Hadi. 2005)

Perkataan “Shalat” dalam pengertian bahasa Arab berarti „doa“. (Abdul Salim.2016). Sebagaimana tertera di dalam firman Allah Swt surah At-Taubah: 103 yang artinya “Berdoalah untuk mereka. Sesungguhnya, doamu itu (menumbuhkan) ketentraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui”.

Menurut Hasbi Ash Shiddieqy pengertian shalat dibagi menjadi beberapa macam, yaitu: a) Ta’rif yang menggambarkan *shuratush shalat* atau rupa shalat yang lahir. b) Ta’rif shalat yang dikehendaki syara’ sebagai nama bagi ibadah yang menjadi tiang agama Islam. c) Ta’rif yang melukiskan *haqiqatush shalat* atau *sirr* (hakikat shalat). d) Ta’rif yang menggambarkan *ruhush shalat* (jiwa shalat). e) Ta’rif yang meliputi rupa, hakikat dan jiwa shalat yaitu berhadap hati (jiwa) kepada Allah Swt, menimbulkan rasa takut, menumbuhkan rasa kebesaran-Nya dan kekuasaan-Nya dengan penuh khusyu’ dan ikhlas di dalam seluruh ucapan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir, di sudahi dengan salam. (Hidayatullah,2019)

Secara umum, kata shalat berasal dari kata dasar *صل-صلاة* (*shollasholatan*) yang mempunyai arti do’a dengan orientasi kebaikan. (Muhammad Sholikhin, 2016) Shalat menurut istilah adalah ibadah yang tersusun dari beberapa ucapan dan gerakan dimulai takbir dan diakhiri dengan salam dengan memenuhi beberapa syarat dan rukun yang telah ditentukan. (Rifai, Semarang)

Ibadah shalat merupakan ibadah paling utama untuk mendekatkan para ’abid (hamba) kepada Ma’budnya (Pencipta). (Ash-Shiddieqy, 2001: 9). Sejarah telah melukiskan bahwa

telah menjadi garis ketetapan bagi umat Muhammad SAW untuk menjadikan shalat sebagai tuntunan ibadah, terhitung sejak beliau Nabi Muhammad SAW diisra' dan mi'rajkan. (Daradjat, 2000: 17)

Pembiasaan merupakan salah cara atau metode dalam pendidikan dan pembinaan pada anak. Hasil dari pembiasaan tersebut akan tertanam suatu kebiasaan. Seorang anak yang terbiasa mengamalkan nilai-nilai kebaikan dalam ajaran Islam diharapkan suatu saat nanti akan menjadi sosok muslim yang teladan.

Pembiasaan adalah aktivitas yang dilakukan secara berulang dalam kehidupan sehari-hari anak sehingga menjadi kebiasaan yang baik. Pembiasaan ini mencakup aspek perkembangan moral, nilai-nilai agama, akhlak, perkembangan sosio-emosional dan kemandirian. Kebiasaan yang dilakukan sejak dini juga berdampak positif di masa depan. Menurut Novan Ardy Wiyani Pembiasaan dianggap sangat efektif jika diterapkan pada anak usia dini. Ini karena anak usia dini memiliki catatan ingatan yang kuat dan kondisi kepribadian yang belum matang, sehingga mereka mudah diatur dengan berbagai kebiasaan yang mereka lakukan sehari-hari. Pembiasaan yang dilakukan sejak dini akan menjadi semacam adat kebiasaan sehingga menjadi bagian yang tidak bisa dipisahkan dari kepribadiannya. ( Nurul Ihsani,2018)

## **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Metode penelitian kualitatif yaitu suatu penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisa fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Subjek Penelitian ini orang tua dan guru RA Nurul Muthmainnah Kecamatan Sucinaraja Kabupaten Garut, Tahun ajaran 2022/2023 dengan jumlah siswa 32 orang, yang terdiri dari 13 orang anak laki-laki dan 19 orang anak perempuan. (Sugiyono,2017)

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan teknik observasi, sebagai langkah awal dalam penelitian kemudian teknik wawancara dan dokumentasi untuk mendapatkan hasil yang relevan . Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Analisis data adalah teknik analisis yang tidak bisa dilihat dari hasil perhitungan angka. Sumber data yang diolah berasal dari observasi dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diamati, kemudian wawancara digunakan untuk memperoleh informasi dalam bentuk pernyataan lisan mengenai suatu objek atau peristiwa dan dokumentasi digunakan untuk melengkapi penggunaan metode observasi dan wawancara. Tumpuan teknik analisis ini tertelat pada penyebab, penjelasan dan hal yang melatarbelakangi topik yang sedang diteliti. Dengan kata lain merupakan teknik untuk mendalami fenomena secara alami (*natural setting*). (Hasanah Hasyim,2018),

## **Hasil dan Pembahasan**

Observasi awal dilakukan peneliti untuk mengetahui kondisi kebiasaan ibadah shalat anak dan diperoleh hasil yang menunjukkan adanya permasalahan-permasalahan sebagai berikut:

1. Anak belum mampu melaksanakan shalat dengan benar
2. Anak belum mampu melafalkan bacaan dan gerakan shalat
3. anak belum mampu menghargai sesama teman

Maka dari pemasalahan di atas penulis melakukan wawancara kepada orang tua dan guru sebagai subjek dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban dari permasalahan yang terjadi pada siswa RA Nurul muthmainnah dalam kegiatan praktek shalat tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa kebiasaan ibadah shalat anak di RA Nurul Muthmainnah baik di sekolah maupun di rumah banyak sekali permasalahan. Hal ini terlihat dari hasil wawancara orang tua sebanyak 30,4 % dan guru 50 % yang menyatakan anak belum mampu melaksanakan shalat dengan baik. Untuk itu, perlu adanya kerjasama antara orang tua dan guru agar kebiasaan ibadah shalat anak dapat meningkat. Adapun penerapan metode yang diterapkan di sekolah yaitu metode pembiasaan. Selain pembiasaan shalat di sekolah juga diterapkan pembiasaan baca, hafalan quran surat-surat pendek, doa-doa harian, mutiara quran dan hadits pilihan. Untuk itu perlu adanya kerjasama antara orang tua dan guru dalam pelaksanaan metode pembiasaan tersebut. orang tua mengikuti penerapan pembiasaan yang dipraktikkan di sekolah dengan cara membimbing anak selama di rumah.

Dari hasil penelitian penerapan metode pembiasaan diterapkan oleh orang tua dengan mengajak shalat bersama baik di rumah maupun di masjid sebanyak 21,8% dan di sekolah melalui pembiasaan shalat *dhuha* sebanyak 46,6 % yang dilakukan dengan cara membimbing gerakan dan bacaan shalat. Dari hasil penelitian observasi, wawancara, dan dokumentasi sebelum dilakukan pembiasaan, menunjukkan adanya peningkatan sebesar 70 % dalam kebiasaan shalat anak. Ini menunjukkan metode pembiasaan efektif diterapkan dalam dunia pendidikan anak usia dini sebagai metode dalam kegiatan belajar.

Seperti yang telah disampaikan oleh teori behavioristik tentang belajar perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika ia dapat menunjukkan perubahan tingkah laku. Sebagai contoh, anak belum mampu melaksanakan shalat dengan benar, walaupun guru sudah membimbing, namun apabila anak tersebut tidak ada perubahan, maka ia belum dianggap belajar karena ia belum dapat menunjukkan perubahan perilaku sebagai hasil belajar.

Teori behavioristik menekankan adanya hubungan antara stimulus dengan respon. Secara umum dapat dikatakan memiliki arti yang penting bagi siswa untuk meraih keberhasilan belajar. Sebagaimana dalam penelitian ini stimulus yang diberikan berupa pembiasaan shalat. Dan respon yang diharapkan adalah meningkatkan kebiasaan shalat anak. (Mohamad Syamsul Anam et al)

## **Kesimpulan**

Kebiasaan ibadah shalat anak usia dini di RA Nurul Muthmainnah berdasarkan hasil penelitian observasi, wawancara dan dokumentasi menunjukkan 30,4 % dari orang tua dan guru 50 % yang menyatakan anak belum mampu melaksanakan shalat dengan baik. Untuk mencapai hasil tujuan yang lebih baik maka, perlu adanya kerjasama antara pihak orang tua dan sekolah dalam menerapkan metode pembiasaan.

Penerapan metode pembiasaan yang diterapkan oleh guru di RA Nurul Muthminnah yaitu pembiasaan shalat *dhuha*, dengan cara membimbing gerakan dan bacaan dalam shalat.

Penerapan metode pembiasaan yang dilakukan orang tua yaitu dengan mengajak anak shalat bersama baik di rumah atau di masjid, membimbing dan menasehati anak agar selalu melaksanakan shalat tanpa adanya paksaan karena anak kecil belum diwajibkan. Keefektifan metode pembiasaan dalam meningkatkan kebiasaan ibadah shalat pada anak usia dini kelas B di RA Nurul Muthmainnah sangat efektif terlihat dari hasil pernyataan pihak orang tua dan guru yang menyebutkan adanya peningkatan dalam kegiatan ibadah shalat anak dari sebelumnya anak belum mampu melaksanakan shalat dengan bacaan dan gerakan yang benar setelah dilakukan pembiasaan tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal, Metode penelitian : *sebuah upaya mendukung penggunaan penelitian kualitatif dan berbagai disiplin ilmu* ( Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2016)
- Baqir sharif Al Qarashi, *Seni Mendidik Islami: Kiat-Kiat Menciptakan Generasi Unggul*, Cet.1, (Jakarta: Pustaka Zahra, 2003). 239
- Daradjat, Zakiah, 2000. *Shalat Menjadikan Hidup Tentram*. Jakarta: CV. Ruhama.
- Jamal Abdul Hadi, dkk, *Menuntun Buah Hati Menuju Surga*, Penerjemah, Abdul Hadid, Cet.1, (Surakarta: Era Intermedia, 2005), 95
- Khasinah Siti. Hakikat Manusia Menurut Pandangan Islam Dan Barat. *Jurnal Ilmiah Didaktika* Februari 2018 Vol. Xiii, No. 2, 296-317
- Hamalik Oemar. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. (Bandung, Sinar Baru Algesindo, 2004)
- Ihsani Nurul, et. al. Hubungan Metode Pembiasaan dalam Pembelajaran dengan Disiplin Anak Usia Dini, *Jurnal-ilmiah Potensia*, Vol 3 No 1 (2018), 50-51
- Mohammad Rifa'i, *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap*, (Semarang : PT Karya Toha Putra, Mohamad Syamsul Anam et al, "Teori Behavioristik dan implikasinya dalam pembelajaran"
- Poerwanto Ngalm, *Imu Pendidikan Teoritis dan Practis*. Cet- 13, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2015)
- Ramayulis, *Metode Pengajaran Agama Islam*. (Jakarta: Kalam Mulia, 2022), 99
- Sagita, Tearisha. *Jurnal Ilmu Bahasa, Sastra dan Filologi*. 2019. *Ajaran Tiga Pilar Agama Islam Dalam Teks Syair Orang Berbuat Amal*.
- Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini No 137 Tahun 2014
- Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Alfabeta : Bandung.
- Undang-Undang Sisdiknas*, no 20 (Bandung: Pokusindo Mandiri, 2020)
- Tadzkirah, Lestari 2020. Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai Agama Dan Moral Pada Anak Usai Dini Taqiyuddil Al-Husni Abu Bakar Muhammad bin Husaini Al Husni Assyafi'i, *Kifayatul Akhyar Fi Hilli Ghaayatul Ikhtisor*, (Jeddah: t.t ), 82.
- Tafsir Ahmad, *Pendidikan Agama dalam Keluarga*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2000)